

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL), efisiensi operasional (BOPO), *risk aversion* (CAR), dan ukuran bank (SIZE) terhadap NIM pada Bank Umum di BEI periode 2012-2016. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan program pengolahan data SPSS 20 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap NIM. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien NPL sebesar 0,166 dan nilai signifikansi 0,2277. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Margaret dkk (2014).
- b. Efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien BOPO sebesar -0,057 dan nilai signifikansi 0,00. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Seta dkk (2017), Margaret dkk (2014), dan Hidayat dkk (2012).
- c. *Risk aversion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,093 dan nilai signifikansi 0,023. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Paramitha dkk (2016) dan Margaret dkk (2014).

- d. Ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,284 dan nilai signifikansi 0,002. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Dewi dkk (2017), Seta dkk (2017), Margaret dkk (2014), dan Raharjo (2014).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran untuk perbankan dan penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Perbankan

Untuk mendorong adanya efisiensi pihak perbankan diharapkan semakin bijak dalam menentukan strategi menurunkan NIM. Sehingga dapat memenuhi kebijakan yang telah ditetapkan oleh OJK dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang menentukan NIM diantaranya risiko kredit, efisiensi operasional, *risk aversion*, dan ukuran bank.

Risiko kredit tidak berpengaruh terhadap NIM. Walaupun rata-rata NPL Bank Umum relatif kecil dan mengindikasikan kecilnya kredit macet, perbankan diharapkan tetap mampu mencari solusi untuk menghindari dan meminimalisir terjadinya risiko kredit. Dengan berkurangnya risiko yang terjadi maka profitabilitas bank pun akan meningkat.

Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap NIM dan berkorelasi negatif. Bank yang memiliki rasio BOPO rendah cenderung efisien dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, manajemen bank diharapkan mampu dalam menekan biaya operasional sehingga dapat menurunkan rasio BOPO dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang pada akhirnya meningkatkan rasio NIM.

*Risk aversion* dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap NIM dan berkorelasi positif. Bank diharapkan mampu menggunakan modal secara efisien untuk menutupi kerugian yang timbul dari risiko yang dihadapi, sehingga bank dapat menyalurkan kredit yang lebih banyak. Serta bank diharapkan mampu mengelola aset dengan baik, karena semakin besar aset suatu bank maka kecenderungan pemberian pinjamannya juga akan semakin besar sehingga tingkat risiko juga besar.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Nilai *Adjusted R Square* yang hanya berjumlah 0,353 atau 35,3% berarti bahwa pengaruh dari variabel independen terhadap dependen masih kecil dan menandakan terdapat variabel lain yang mempengaruhi lebih besar, sehingga variabel independen bisa ditambahkan lagi. Berdasarkan penelitian terdahulu variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap NIM diantaranya *equity to asset ratio*

(EA), *loan to deposit ratio* (DER), *GDP growth*, inflasi, *return on asset* (ROA), kekuatan pasar.

2. Menambahkan sampel perbankan yang akan dijadikan sampel penelitian dengan pemilihan kriteria yang lebih baik.